



BAB I

PENDAHULUAN

Penulis akan menjelaskan latar belakang dalam Bab ini. Di latar belakang akan dijelaskan alasan peneliti melakukan penelitian ini. Kemudian menjelaskan identifikasi masalah, yaitu uraian masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya yang ketiga membatasi variabel yang diteliti karena keterbatasan yang ada di batasan masalah. Setelah itu, peneliti akan membuat rumusan masalah yang akan merupakan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu, peneliti akan membuat rumusan masalah yang akan merupakan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti juga akan menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu dan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Suteja, 2018). Kecurangan laporan keuangan adalah jenis salah saji atau pengabaian jumlah dan temuan yang dimaksudkan untuk menipu dan merugikan pihak yang memakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kelompok internal untuk pengambilan keputusan manajemen serta kelompok eksternal seperti investor dan kreditur tentang kinerja dan status keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. (Apriliana dan Agustina, 2017). Relevansi dan penyajian yang benar merupakan kriteria kualitatif fundamental yang harus disertakan dalam penyajian laporan keuangan, dan dapat meningkatkan keterbandingan (*verifiability*), akurasi (*timeliness*), dan pemahaman (*understandable*).

Untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis, perusahaan memerlukan laporan keuangannya agar secara konsisten dipandang baik oleh pihak yang memanfaatkannya.



Fraudulent Financial Statement masih menjadi isu hingga saat ini. Banyak perusahaan terdapat menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi atau kinerja perusahaan yang sebenarnya. Tidak ada lembaga atau bisnis yang benar-benar bebas dari risiko penipuan. Penipu ada di semua tingkatan, baik di kelas atas atau bawah. Akibatnya, berbagai pihak harus mewaspadaai potensi kecurangan. Manajer dan *agent* perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena manajemen mendorong dan memotivasi mereka untuk selalu menghasilkan laporan yang baik dan sehat. Hal ini dapat merugikan baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal, seperti pemegang saham dan calon investor. Menurut Yang et al., (2017), informasi laporan keuangan sangatlah penting, yang memotivasi manajemen untuk melakukan segala kemungkinan untuk memastikan bahwa kondisi laporan keuangan selalu mengalami peningkatan, menyebabkan terjadinya praktik (*fraud*).

Salah satu tugas auditor adalah memeriksa laporan laporan keuangan guna menentukan apakah laporan keuangan yang telah dibuat pengguna laporan sudah akurat. Teori untuk mendeteksi laporan keuangan telah sangat berkembang. Kita dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Teori pertama yaitu *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 (*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*), dalam *fraud triangle* terdapat tiga komponen pendeteksian *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Teori kecurangan selanjutnya yang telah dikembangkan yaitu *fraud diamond*. *Fraud diamond* ini dikemukakan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. *Fraud diamond* ini merupakan pengembangan dari pendeteksian sebelumnya yaitu *fraud triangle* dengan menambah satu komponen dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan yaitu kapabilitas (*capability*). Selanjutnya yaitu pengembangan dari *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Crowe

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada tahun 2011, teori ini dinamakan *fraud pentagon*. Dalam teori ini ditambahkan dua komponen yaitu kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini lalu disempurnakan oleh Vousinas di tahun 2017 yang disebut *S.C.O.R.E Model* dengan mengandung komponen tekanan (*stimulus*), kapabilitas (*capability*), kesempatan (*opportunity*), pembenaran (*rationalization*), dan *ego*. Ketiga teori tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi teori *fraud hexagon* oleh Vousinas pada tahun 2017 yang disebut *S.C.C.O.R.E Model* dengan menambahkan satu komponen yaitu kolusi (*collusion*).

Ada beberapa kasus penipuan di Indonesia, salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Terjadi konflik dalam administrasi Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2018. Pada akhirnya, kepengurusan baru dibentuk pada Oktober 2018. Pembukuan keuangan sebelumnya diperiksa oleh auditor Ernest and Young (E&Y), yang direkrut oleh manajemen baru setelah mantan manajemen, Joko Mogoginta dan Budhi Isanti Suwito, menemukan uang telah dilebih-lebihkan. Auditor menemukan dana yang membengkak sebesar Rp 4 triliun dalam piutang, persediaan, dan aset tetap perusahaan, yang membuat mereka menyimpulkan bahwa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017 telah dipalsukan. Selanjutnya, penjualan dengan uang yang digelembungkan sebesar Rp 622 miliar dan EBITDA senilai Rp 329 miliar dilaporkan. Dan selain itu, uang tunai Rp 1,78 triliun diklaim telah ditransfer melalui sejumlah skema di bawah PT Tiga Pilar Sejahtera kepada individu dan organisasi yang diduga terkait dengan pemerintahan sebelumnya. (CNN Indonesia, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghukum PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan melarang transaksi saham dan mengancam *delisting* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Joko Mogoginta dan Budhi Isanti Suwinto, mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food, resmi ditangkap pada 14 Februari 2020, dan mereka terancam hukuman 20 tahun penjara dan denda maksimal Rp 10 miliar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus kedua yaitu pada tahun 2016 PT Cakra Mineral Tbk melakukan penggelapan dan manipulasi keuangan. Investor dari PT Takaras dan PT Murui, dua tambang zirkonium, telah mengklaim bahwa CKRA telah mengakuisisi 55% saham mereka dalam laporan tahunan 2014 dan 2015. Boelio Muliadi, Presiden Direktur CKRA, Argo Triandityo, Dexter Sjarif Putra, dan Harun Abidin, pemegang saham pinjaman CKRA, dituduh menjadi pihak dalam transaksi ini. Selain melanggar ketentuan perjanjian, mereka bersekongkol untuk mendorong penandatanganan perjanjian jual beli saham yang berisi pernyataan palsu. CKRA telah memegang 55% kepemilikan di Murui sejak Agustus 2014, dewan CKRA sudah mengakui kepemilikan ini selama lebih dari dua tahun. Namun, tampaknya CKRA tidak pernah resmi tercatat sebagai pemangku kepentingan korporasi Murui. Menurut Jefferson, dewan direksi lebih dari CKRA sengaja melebih-lebihkan nilai modal disetor kedua perusahaan pertambangan dan secara keliru menggabungkan laporan keuangan untuk menggelembungkan nilai aset CKRA, sehingga menyulitkan investor untuk membuat pilihan investasi terbaik dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi investor.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah *financial target*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah risiko menempatkan terlalu banyak tekanan pada manajemen untuk memenuhi tujuan keuangan mereka, terutama yang ditetapkan untuk tujuan mendapatkan imbalan dari penjualan dan keuntungan. Laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya tujuan keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Putri dan Ira Lestari (2021) dan Kusumosari (2020) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Suprayogi dan Purnamasari (2021), *financial target* tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin tinggi target keuangan suatu perusahaan maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.

Financial Stability merupakan keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Skousen, C. J. dan Wright, 2009). Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan menurut SAS No. 99 adalah ketika dihadapkan dengan masalah keuangan, keadaan khusus industri, dan keadaan entitas operasional, manajer berada di bawah tekanan untuk menghasilkan laporan keuangan. Hasil penelitian dari Kusumosari (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian dari Lionardi dan Suhartono (2022) stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Aprilia (2017) menjelaskan bagaimana manajemen akan mencari pinjaman dari pihak lain sebagai akibat dari tekanan dari pihak eksternal, yang memungkinkan bisnis untuk bersaing. Manajemen memanipulasi rekening keuangan perusahaan sebagai akibat dari tekanan ini. Agar dapat dievaluasi dengan baik, manajemen akan menawarkan berbagai pilihan untuk memperoleh kredit dan akan berusaha untuk menerbitkan catatan keuangan yang sempurna. Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi dan Purnamasari (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Kusumosari (2020), tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu *Ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) ialah saat dimana bisnis tidak memiliki unit pengawasan yang andal untuk memantau operasinya. Faktor risiko mencakup hal-hal seperti otoritas manajemen kepada individu tertentu atau kelompok, kompensasi yang tidak terkontrol, pengawasan dewan dan komite audit yang tak memadai terhadap proses pelaporan dan pengendalian internal, dan hal-hal



lain. Hasil penelitian dari Santoso (2019) membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Kusumosari (2020) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), adanya *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Hasil penelitian dari Santoso (2019) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya pergantian auditor dianggap mampu menyembunyikan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian dari Sagala dan Siagian (2021) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Sanjaya, Suyanto, dan Sari (2021), *CEO Education* atau pendidikan CEO adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh CEO sebuah perusahaan. Pendidikan adalah proses memperdalam pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku melalui pelatihan dan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin luas, semakin baik pula kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengawasi jalannya perusahaan. Hasil penelitian dari Kusumosari (2020) menyatakan bahwa pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Lestari dan Henny (2019) menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Tessa dan Harto (2016) menjelaskan bahwa banyak gambar *chief executive officer* (CEO) yang disertakan dalam laporan tahunan bisnis mungkin merupakan

representasi dari tingkat keangkuhan atau superioritas CEO. Hasil penelitian oleh Lionardi dan Suhartono (2022) mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sagala dan Siagian (2021), *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hubungan politik yang dibangun oleh perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan berbagai keistimewaan. Kelebihan yang diperoleh perusahaan dengan terhubung secara politik adalah dapat memperoleh pinjaman bank, pajak, dan lebih mudah untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah. Menurut Chaney et al. (2011) perusahaan yang terhubung secara politik tidak memperhatikan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan cenderung memanfaatkan koneksi politik tersebut sehingga mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari (2020) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sagala dan Siagian (2021) yang menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian *fraud hexagon theory* yang dicetuskan oleh Vousinas (2017) dalam mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan dengan penelitian mengenai pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah pendidikan CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah pendidikan CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?



D. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, penulis menetapkan parameter penelitian. Sehingga, penulis menetapkan ruang lingkup berikut untuk penelitiannya:

1. Objek penelitian diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Sektor perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
3. Periode laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2019-2021.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *financial target, ineffective monitoring, Change in Auditor*, pendidikan CEO, *frequent number of CEO’s picture* dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.